

ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI ERA PANDEMI COVID-19

Dewi Aisyah¹⁾, Dwi Erna Novianti²⁾, Puput Suriyah³⁾

¹Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI Bojonegoro
email: dewiaisyah685@gmail.com

²Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI Bojonegoro
email: dwierna.novianti@gmail.com

³Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI Bojonegoro
email: puput.suriyah@ikippgribojonegoro.ac.id

Abstract

Learning style is a way of learning that is often used by students to absorb, organize and process the information they get in the learning process. This study aims to find out how students' learning styles relate to mathematics learning outcomes in the function relation material for class VIII junior high school students in the COVID-19 pandemic era. The subjects in this study were students of class VIII MTs Darud Tauhid. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The instruments used in collecting data in this study were questionnaires, interviews, learning outcomes of mathematics, material relations functions and documentation. The results of this study indicate that of the three learning styles, namely visual, auditory and kinesthetic learning styles, the most prominent is the kinesthetic learning style. Kinesthetic learning styles have the best learning outcomes than auditory and kinesthetic learning styles. Visual learning style has better learning outcomes than auditory learning style but not better than kinesthetic learning style. Auditory learning style has the lowest learning outcomes than kinesthetic and visual learning styles.

Keyword: Learning Style, Mathematics Learning Outcomes, Covid-19 Pandemic

Abstrak

Gaya belajar merupakan cara belajar yang sering digunakan oleh siswa untuk menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang didapatnya dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika pada materi relasi fungsi siswa kelas VIII SMP di era pandemi COVID-19. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Darud Tauhid. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket, wawancara, hasil belajar matematika materi relasi fungsi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tiga gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik, yang paling menonjol adalah gaya belajar kinestetik. Gaya belajar kinestetik memiliki hasil belajar paling baik daripada gaya belajar auditori dan kinestetik. Gaya belajar visual memiliki hasil belajar lebih baik daripada gaya belajar auditori tetapi tidak lebih baik dari gaya belajar kinestetik. Gaya belajar auditori memiliki hasil belajar paling rendah daripada gaya belajar kinestetik dan visual.

Kata kunci: Gaya Belajar, Hasil Belajar Matematika, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Sejak maret 2020 seluruh dunia sedang menghadapi pandemi covid-19 yang mengakibatkan adanya pembatasan jarak fisik atau *physical distancing*. Selain itu pemerintah juga mengeluarkan kebijakan baru yaitu dengan mengganti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menggunakan sistem dalam jaringan (Daring) via E-learning. Situasi pendidikan pada masa pandemi *Corona Virus Diseases* (Covid-19) yang sedang berlangsung pembelajaran secara daring sejak 17 Maret 2020 yang dikeluarkan melalui edaran Kemendikbud hingga saat ini memiliki hambatan dan tantangan tersendiri bagi guru maupun siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Solahudin, Amin, Sumpena dan Hilman (2020) hambatan yang terjadi pada guru yaitu banyak siswa yang memang sengaja tidak mengikuti pembelajaran daring dikarenakan tidak memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran sehingga siswa tersebut tertinggal dan tidak mendapat nilai selain itu masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki fasilitas handphone untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Selain guru siswa juga memiliki hambatan saat mengikuti pembelajaran daring, yaitu kurangnya penjelasan dan sulitnya untuk memahami materi yang diberikan.

Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia dan menjadi dasar dari ilmu pengetahuan yang lain. Tidak hanya dalam kegiatan belajar di sekolah tetapi dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa lepas dengan yang namanya matematika. Relasi fungsi merupakan salah satu materi yang harus dipelajari oleh siswa kelas VIII SMP yang mana materi tersebut dianggap termasuk materi yang cukup sulit karena

membutuhkan pemahaman konsep dari materi relasi fungsi.

Pembelajaran daring menjadi pembelajaran yang kurang efektif apabila masih banyak terdapat hambatan-hambatan yang terdapat pada guru maupun siswa. Salah satu kegiatan belajar yang harus diperhatikan oleh guru adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan serta menarik untuk peserta didik terutama pada pembelajaran daring. Oleh karena itu mengetahui gaya belajar siswa adalah salah satu yang harus diketahui guru maupun siswa itu sendiri. Menurut Subini (2011) dan Yani (2017) gaya belajar adalah suatu cara yang dilakukan oleh setiap individu dalam menerima pelajaran dan informasi dari lingkungannya. Gaya belajar dibagi menjadi tiga kelompok yaitu gaya belajar visual (penglihatan), auditori (pendengaran) dan kinestetik (aktivitas fisik). Ketika seseorang telah mengetahui bagaimana cara menyerap dan mengolah informasi, belajar dan berkomunikasi menjadi sesuatu yang mudah dan menyenangkan. Namun, perlu diketahui bahwa tidak semua orang memiliki gaya belajar yang sama, walaupun mereka berada di sekolah bahkan di kelas yang sama.

Gaya belajar atau cara belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Menurut Slameto (2013); Maisaroh dan Rostrieningasih (2010) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar berperan penting dalam proses pembelajaran karena hasil belajar adalah tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami dan mengerti materi yang diberikan. Gaya belajar siswa yang bermacam-macam

bertujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman, dengan demikian di harapkan tujuan belajar bisa tercapai dengan baik.

Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika pada materi relasi fungsi siswa kelas VIII MTs Darud Tauhid di era pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dimaksud untuk menggambarkan atau menganalisis berupa deskripsi secara rinci tentang gaya belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi relasi fungsi.

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Darud Tauhid yang berjumlah 9 orang.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket, wawancara, hasil belajar matematika materi relasi fungsi dan dokumentasi. Angket gaya belajar digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil gaya belajar peserta didik kelas VIII MTs Darud Tauhid. Wawancara dilakukan untuk mengetahui gaya belajar dari siswa itu sendiri dan juga untuk menguatkan data angket gaya belajar

siswa. Hasil belajar matematika digunakan sebagai tolak ukur gaya belajar. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai ulangan matematika materi relasi fungsi.

Data pada penelitian ini didapatkan dari informasi yang dihimpun dari sumber-sumber data yang ada di MTs Darud Tauhid, data tersebut berupa hasil angket, wawancara, nilai ulangan dan dokumentasi. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah para siswa, pengajar dan kepala sekolah MTs Darud Tauhid.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu model Milles & Huberman dalam Sugiyono (2017:132) dengan tahapan pengumpulan data yaitu: *Data collecting* (pengumpulan data), *Data reduction* (reduksi data), *Data display* (penyajian data), dan *Klasifikasi data* (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Triangulasi data

Adapun dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan data hasil angket dan hasil wawancara yang kemudian diukur menggunakan hasil belajar matematika pada materi relasi fungsi. Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1 uji Keabsahan Data Dengan Triangulasi Teknik

| Nama Siswa | Angket | | | Wawancara | Hasil |
|------------|--------|----------|------------|------------|-------|
| | Visual | Auditori | Kinestetik | | |
| AB | | √ | √ | Kinestetik | Valid |
| AS | √ | | | Visual | Valid |
| DA | | | √ | Kinestetik | Valid |
| MRS | | √ | | Auditori | Valid |
| MRA | | | √ | Kinestetik | Valid |
| ESNF | √ | | √ | Visual | Valid |
| FIS | √ | | | Visual | Valid |

| | | | | | |
|-----|---|--|---|------------|-------|
| IDA | | | √ | Kinestetik | Valid |
| KR | √ | | √ | Kinestetik | Valid |

Temuan Penelitian

Ada tiga bentuk data dalam penelitian ini yaitu hasil data angket, hasil wawancara dan hasil belajar materi relasi fungsi. Tiga data ini akan menjadi tolak ukur untuk menyimpulkan bagaimanakah gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika pada materi relasi fungsi siswa kelas VIII MTs Darut Tauhid.

1. Hasil Data Angket, Hasil Wawancara, Hasil Belajar (Visual)

a. Siswa (AS)

Berdasarkan hasil angket yang dilaksanakan pada tanggal 8 juni 2021, AS memiliki gaya belajar visual. Gaya belajar visual terfokus pada ketajaman penglihatan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan AS, ternyata mempunyai hasil yang sama dengan hasil data angket gaya belajar yaitu AS memiliki gaya belajar visual. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan.

P : “Apakah anda menyukai pelajaran matematika?”

AS : Iya suka.

P : “Ketika pelajaran matematika di kelas, bagaimana cara mengajar guru yang anda inginkan?”

AS : “Guru menerangkan sambil menulis di papan tulis, jadi saya mudah memerhatikannya dan dapat lebih konsentrasi.”

P : “Berarti lebih paham ketika melihat langsung ya?”

AS : “Iya,soalnya jadi tidak bingung.”

P : “Misalkan di kelas suasananya ramai, apakah merasa terganggu?”

AS : “Tidak, biasa saja.”

P : “Apa masih bisa konsentrasi?”

AS : “Iya masih.”

P : “Ketika pelajaran matematika lebih suka membaca sendiri atau dibacakan?”

AS : “Membaca sendiri.”

P : “Memangnya kenapa?”

AS : “Soalnya kalau membaca sendiri, bisa mengetahui bagian yang masih bingung. Terus bisa sambil mencoba mengerjakan sendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh informasi bahwa AS dalam belajar matematika lebih suka ketika memperhatikan guru secara langsung, AS juga lebih suka membaca sendiri untuk memahami pelajaran matematika.

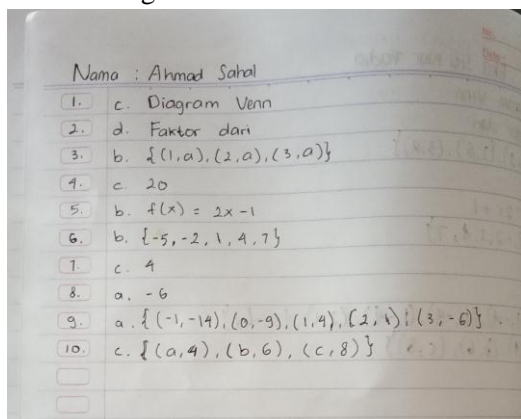
P : Misalkan ulangan, terus ada soal yang belum bisa dikerjakan bagaimana menyelesaikannya?

AS : Iya mengerjakan yang bisa dulu, tapi menulisnya tetap urutan supaya rapi.

Selain itu, AS juga merupakan anak yang rapi. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan AS yang mengatakan

saat mengerjakan soal tetap memperhatikan urutan nomor meskipun dikerjakan dari yang mudah terlebih dahulu. Percakapan wawancara di atas menunjukkan bahwa AS banyak menggunakan ketajaman penglihatannya ketika belajar.

Setelah mendapat hasil data angket dan hasil wawancara, peneliti membandingkan kembali gaya belajar yang dimiliki AS yaitu gaya belajar visual terhadap hasil belajar matematika materi relasi fungsi. Berikut hasil belajar matematika AS pada materi relasi fungsi.



Gambar 1 Jawaban Ulangan Harian Siswa (AH)

Berdasarkan lembar jawaban ulangan matematika AS pada materi relasi fungsi, dapat dilihat bahwa tujuh dari sepuluh soal berhasil dijawab dengan benar dan tiga jawaban yang tidak dapat dijawab dengan benar oleh AS yaitu pada nomor 4, 5 dan 9.

Dimana AS yang memiliki gaya belajar visual memperoleh hasil belajar 70 dengan KKM 70. Dilihat dari nilai yang didapat sama dengan KKM, maka bisa dikatakan AS dengan gaya belajar visual

memiliki hasil belajar matematika yang belum cukup baik.

b. Siswa (FIS)

Berdasarkan hasil angket yang dilaksanakan pada tanggal 8 juni 2021, FIS memiliki gaya belajar visual. Gaya belajar visual terfokus pada ketajaman penglihatan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan FIS, ternyata mempunyai hasil yang sama dengan hasil data angket gaya belajar yaitu FIS memiliki gaya belajar visual. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan.

P : “Apakah anda menyukai pelajaran matematika?”

FIS : “Iya suka.”

P : “Ketika pelajaran matematika di kelas, bagaimana cara mengajar guru yang anda inginkan?”

FIS : “Menerangkan menggunakan papan tulis.”

P : “Berarti lebih paham ketika melihat langsung ya?”

FIS : “Iya, lebih paham.”

P : “Misalkan di kelas suasananya ramai, apakah merasa terganggu?”

FIS : “Tidak.”

P : “Apa masih bisa konsentrasi?”

FIS : “Iya masih.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh informasi bahwa FIS dalam belajar matematika lebih suka ketika memperhatikan guru secara langsung, FIS juga tidak merasa terganggu dengan suasananya berisik,

dengan kata lain FIS tetap dapat konsentrasi belajar.

P : “Ketika pelajaran matematika lebih suka membaca sendiri atau dibacakan?”

FIS : “Membaca sendiri.”

P : “Memangnya kenapa?”

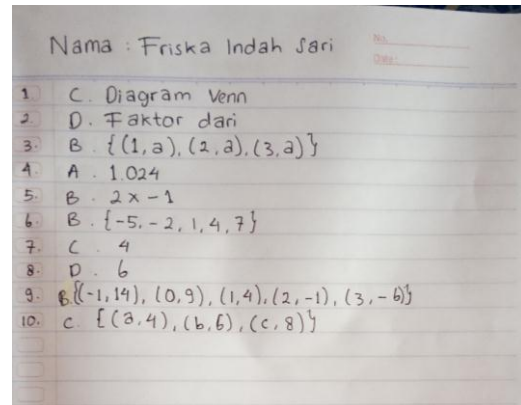
FIS : “Soalnya kalau membaca sendiri, bisa mengetahui bagian yang kurang paham. Terus bisa mencoba mengerjakan sendiri.”

P : “Misalkan ulangan, terus ada soal yang belum bisa dikerjakan bagaimana menyelesaikannya?”

FIS : “Tetap berurutan tapi dikerjakan yang mudah dulu, supaya tetap rapi.”

Selain itu, FIS juga merupakan anak yang rapi. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan FIS yang mengatakan saat mengerjakan soal yang mudah terlebih dahulu tetapi tetap memperhatikan urutan nomor soal. Percakapan wawancara di atas menunjukkan bahwa FIS banyak menggunakan ketajaman penglihatannya ketika belajar.

Setelah mendapat hasil data angket dan hasil wawancara, peneliti membandingkan kembali gaya belajar yang dimiliki FIS yaitu gaya belajar visual terhadap hasil belajar matematika materi relasi fungsi. Berikut hasil belajar matematika FIS pada materi relasi fungsi.



Gambar 2 Jawaban Ulangan Harian Siswa (FIS)

Berdasarkan lembar jawaban ulangan matematika FIS pada materi relasi fungsi, diperoleh bahwa delapan dari sepuluh soal berhasil dijawab dengan benar dan dua jawaban yang tidak dapat dijawab dengan benar oleh FIS yaitu pada nomor 5 dan 8.

Dimana FIS yang memiliki gaya belajar visual memperoleh hasil belajar 80 dengan KKM 70. Dilihat dari nilai yang didapat melebihi KKM, maka bisa dikatakan FIS dengan gaya belajar visual memiliki hasil belajar matematika yang cukup baik.

c. Siswa (ESNF)

Berdasarkan hasil angket yang dilaksanakan pada tanggal 8 juni 2021, ESNF memiliki gaya belajar visual dan kinestetik. Gaya belajar visual terfokus pada ketajaman penglihatan dan gaya belajar kinestetik terfokus pada gerak atau aktivitas fisik. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan ternyata ESNF cenderung memiliki gaya belajar visual. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan.

P : “Apakah anda menyukai pelajaran matematika?”

ESNF : “Iya suka.”

P : “Ketika pelajaran matematika di kelas, bagaimana cara mengajar guru yang anda inginkan?”

ESNF : “Diterangkan menggunakan papan tulis, supaya lebih paham.”

P : “Berarti lebih paham ketika melihat langsung ya?”

ESNF : “Iya.”

P : “Misalkan di kelas suasananya ramai, apakah merasa terganggu?”

ESNF : “Tidak.”

P : “Apa masih bisa konsentrasi?”

ESNF : “Iya masih.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh informasi bahwa ESNF dalam belajar matematika lebih suka ketika memperhatikan guru secara langsung, ESNF juga tidak merasa terganggu dengan suasanya berisik, dengan kata lain ESNF tetap dapat konsentrasi belajar.

P : “Ketika pelajaran matematika lebih suka membaca sendiri atau dibacakan?”

ESNF : “Suka membaca sendiri.”

P : “Memangnya kenapa?”

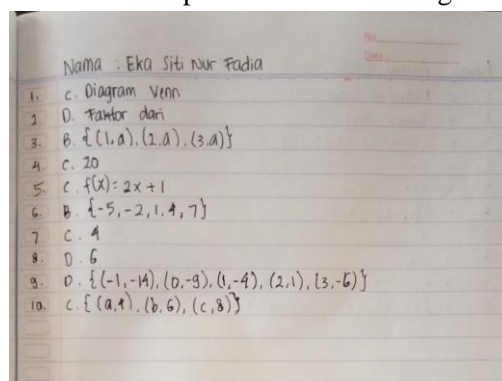
ESNF : “Soalnya kalau membaca sendiri, bisa mengetahui bagian yang kurang paham. Terus bisa mencoba mengerjakan sendiri.”

P : “Misalkan ulangan, terus ada soal yang belum bisa dikerjakan bagaimana menyelesaikannya?”

ESNF: “Yang mudah dikerjakan dulu, tapi nomornya tetap sesuai urutan supaya rapi.”

Selain itu, ESNF juga merupakan anak yang rapi. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan ESNF yang mengatakan saat mengerjakan soal yang mudah terlebih dahulu tetapi tetap memperhatikan urutan nomor soal. Percakapan wawancara di atas menunjukkan bahwa ESNF banyak menggunakan ketajaman penglihatannya ketika belajar.

Setelah mendapat hasil data angket dan hasil wawancara, peneliti membandingkan kembali gaya belajar yang dimiliki ESNF yaitu cenderung memiliki gaya belajar visual terhadap hasil belajar matematika materi relasi fungsi. Berikut hasil belajar matematika ESNF pada materi relasi fungsi.



Gambar 3 Jawaban Ulangan Harian Siswa (ESNF)

Berdasarkan lembar jawaban ulangan matematika ESNF pada materi relasi fungsi, diperoleh bahwa tujuh dari sepuluh soal berhasil dijawab dengan benar dan tiga jawaban yang tidak dapat dijawab dengan benar oleh ESNF yaitu pada nomor 4, 8 dan 9.

Dimana ESNF yang cenderung memiliki gaya belajar visual memperoleh hasil belajar 70 dengan KKM 70. Dilihat dari nilai yang didapat sama dengan KKM, maka bisa dikatakan ESNF dengan gaya belajar visual memiliki hasil belajar matematika yang belum cukup baik.

2. Hasil Data Angket, Hasil Wawancara, Hasil Belajar (Auditori)

a. Siswa (MRS)

Berdasarkan hasil angket yang dilaksanakan pada tanggal 8 juni 2021, MRS memiliki gaya belajar auditori. Gaya belajar auditori terfokus pada ketajaman pendengaran. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan MRS, ternyata mempunyai hasil yang sama dengan hasil data angket gaya belajar yaitu MRS memiliki gaya belajar auditori. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan.

P : “Bagaimanakah cara anda ketika belajar matematika terutama saat di dalam kelas?”

MRS : “Saya lebih suka ketika mendengarkan penjelasan guru.”

P : “Misalkan di kelas suasananya ramai/ berisik, apakah anda merasa terganggu?”

MRS : “Iya sangat terganggu.”

P : “Suasana seperti apakah yang anda inginkan ketika belajar matematika?”

MRS : “Yang tenang dan tidak berisik.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh informasi bahwa MRS dalam belajar matematika lebih suka ketika mendengarkan penjelasan dari guru. MRS akan merasa sangat terganggu apabila suasana di dalam kelas ramai atau berisik, dengan kata lain MRS lebih menyukai suasana kelas yang tenang dan tidak berisik.

P : “Misalnya tidak bisa mengerjakan soal yang sulit, bagaimana cara anda menyelesaikannya?”

MRS : “Suka berdiskusi dengan teman.”

P : “Saat berdiskusi, apakah anda mengalami kesulitan?”

MRS : “Iya.”

P : “Kesulitannya apa?”

MRS : “Ketika disuruh menuliskan kadang masih bingung.”

P : “Kalau disuruh menjelaskan bagaimana?”

MRS : “Ya bisa, lebih mudah menjelaskan daripada menuliskan.”

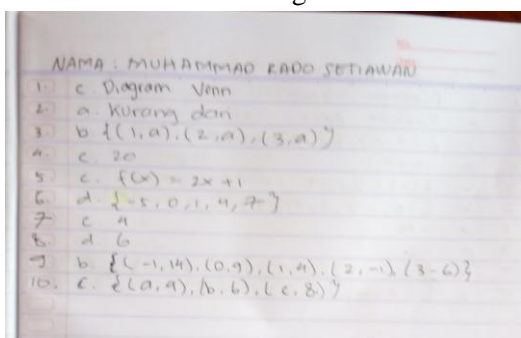
P : “Ketika membaca, apakah sambil menggerakkan mulut?”

MRS : “Iya, soalnya jadi lebih mudah dipahami apa yang kita baca.”

Berdasarkan petikan wawancara tersebut, terlihat bahwa MRS menyukai kegiatan diskusi untuk menyelesaikan masalah yang sulit. Diketahui juga bahwa MRS mengalami kesulitan jika disuruh menuliskan dan merasa kesulitan jika membaca dalam hati.

Percakapan wawancara di atas menunjukkan bahwa MRS banyak menggunakan ketajaman pendengarannya ketika belajar.

Setelah mendapat hasil data angket dan hasil wawancara, peneliti membandingkan kembali gaya belajar yang dimiliki MRS yaitu memiliki gaya belajar auditori terhadap hasil belajar matematika materi relasi fungsi. Berikut hasil belajar matematika MRS pada materi relasi fungsi.



Gambar 4 Jawaban Ulangan Harian Siswa (MRS)

Berdasarkan lembar jawaban ulangan matematika MRS pada materi relasi fungsi, diperoleh bahwa enam dari sepuluh soal berhasil dijawab dengan benar dan empat jawaban yang tidak dapat dijawab dengan benar oleh MRS yaitu pada nomor 2, 4, 6 dan 8.

Dimana MRS yang memiliki gaya belajar auditori memperoleh hasil belajar 60 dengan KKM 70. Dilihat dari nilai yang didapat di bawah KKM, maka bisa dikatakan MRS dengan gaya belajar auditori memiliki hasil belajar matematika yang kurang baik.

3. Hasil Data Angket, Hasil Wawancara, Hasil Belajar (Kinestetik)

a. Siswa (DA)

Berdasarkan hasil angket yang dilaksanakan pada tanggal 8 juni 2021, DA memiliki gaya belajar kinestetik. Gaya belajar kinestetik terfokus pada gerak atau aktivitas fisik. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan DA, ternyata mempunyai hasil yang sama dengan hasil data angket gaya belajar yaitu DA memiliki gaya belajar kinestetik. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan.

P : “Apakah anda menyukai pelajaran matematika?”

DA : “lumayan suka.”

P : “Ketika sedang pelajaran suka jalan-jalan di kelas apa tidak?”

DA : “Iya, soalnya bosan kalau duduk terlalu lama.”

Berdasarkan petikan wawancara di atas didapatkan informasi yaitu DA tidak bisa duduk diam dalam waktu yang lama. Hal itu dapat dilihat dari percakapan di atas yang mana DA saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas suka berjalan-jalan.

P : “Misalnya memanggil teman, apakah anda menggunakan bahasa isyarat seperti melambaikan tangan?”

DA : “Iya.”

P : “Apakah ketika bertanya sama teman kadang sambil memegang/ menyentuh?”

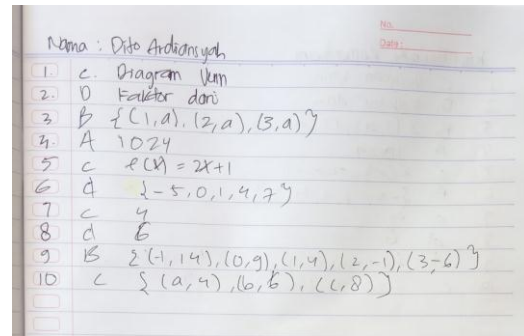
DA : “Iya terkadang.”

P : “Memakai bahasa isyarat juga?”

- DA : “Iya.”
- P : “Tulisan anda apakah mudah dibaca oleh orang lain?”
- DA : “lumayan, kadang-kadang teman saya bertanya karena kurang rapi.”
- P : “Ketika membaca, apakah menggunakan jari sebagai petunjuk?”
- DA : “Iya, supbiar lebih mudah.”
- P : “Kalau disekolah suka olahraga atau tidak?”
- DA : “Iya, kalau ada waktu luang.”
- P : “Berarti suka olahraga ya?”
- DA : “Iya.”

Dari petikan wawancara di atas, Berdasarkan cuplikan wawancara di atas, terlihat DA sering menggunakan isyarat tubuh ketika mengobrol dengan temannya. Selain itu, DA menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca dengan alasan untuk mempermudah ketika membaca. Percakapan wawancara di atas menunjukkan bahwa DA banyak menggunakan aktivitas fisik ketika belajar.

Setelah mendapat hasil data angket dan hasil wawancara, peneliti membandingkan kembali gaya belajar yang dimiliki DA yaitu memiliki gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar matematika materi relasi fungsi. Berikut hasil belajar matematika DA pada materi relasi fungsi.



Gambar 5 Jawaban Ulangan Harian Siswa (DA)

Berdasarkan lembar jawaban ulangan matematika DA pada materi relasi fungsi, diperoleh bahwa delapan dari sepuluh soal berhasil dijawab dengan benar dan dua jawaban yang tidak dapat dijawab dengan benar oleh DA yaitu pada nomor 6 dan 8.

Dimana DA yang memiliki gaya belajar kinestetik memperoleh hasil belajar 80 dengan KKM 70. Dilihat dari nilai yang didapat melebihi KKM, maka bisa dikatakan DA dengan gaya belajar kinestetik memiliki hasil belajar matematika yang cukup baik.

b. Siswa (IDA)

Berdasarkan hasil angket yang dilaksanakan pada tanggal 8 juni 2021, IDA memiliki gaya belajar kinestetik. Gaya belajar kinestetik terfokus pada gerak atau aktivitas fisik. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan IDA, ternyata mempunyai hasil yang sama dengan hasil data angket gaya belajar yaitu IDA memiliki gaya belajar kinestetik. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan.

- P : “Apakah anda menyukai pelajaran matematika?”

- IDA : “Suka.”
 P : “Bagaimana cara anda dalam belajar matematika terutama di dalam kelas?”
 IDA : “Memperhatikan guru saat menjelaskan di papan tulis, kalau kurang paham biasanya menghampiri teman dan bertanya.”
 P : “Ketika sedang pelajaran suka jalan-jalan di kelas apa tidak?”
 IDA : “Iya, kalau mau tanya kepada teman saya hampiri.”

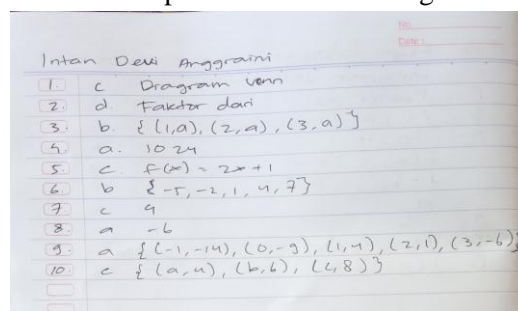
Berdasarkan petikan wawancara di atas didapatkan informasi yaitu IDA senang menghampiri temannya saat ingin bertanya.

- P : “Misalnya memanggil teman, apakah anda menggunakan bahasa isyarat seperti melambaikan tangan?”
 IDA : “Iya.”
 P : “Apakah ketika bertanya sama teman kadang sambil memegang/ menyentuh?”
 IDA : “Iya terkadang.”
 P : “Memakai bahasa isyarat juga?”
 IDA : “Iya.”
 P : “Tulisan anda apakah mudah dibaca oleh orang lain?”
 IDA : “Lumayan.”
 P : “Ketika membaca, apakah menggunakan jari sebagai petunjuk?”
 IDA : “Iya, soalnya supaya lebih mudah.”
 P : “Kalau disekolah suka olahraga atau tidak?”

- IDA : “Iya, kalau ada waktu luang.”
 P : “Berarti suka olahraga ya?”
 IDA : “Iya.”

Dari petikan wawancara di atas, Berdasarkan cuplikan wawancara di atas, terlihat IDA sering menggunakan isyarat tubuh ketika mengobrol dengan temannya. Selain itu, IDA menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca dengan alasan untuk mempermudah ketika membaca. Percakapan wawancara di atas menunjukkan bahwa IDA banyak menggunakan aktivitas fisik ketika belajar.

Setelah mendapat hasil data angket dan hasil wawancara, peneliti membandingkan kembali gaya belajar yang dimiliki IDA yaitu memiliki gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar matematika materi relasi fungsi. Berikut hasil belajar matematika IDA pada materi relasi fungsi.



Gambar 6 Jawaban Ulangan Harian Siswa (IDA)

Berdasarkan lembar jawaban ulangan matematika IDA pada materi relasi fungsi, diperoleh bahwa sembilan dari sepuluh soal berhasil dijawab dengan benar dan satu jawaban yang tidak dapat

dijawab dengan benar oleh IDA yaitu pada nomor 9.

Dimana IDA yang memiliki gaya belajar kinestetik memperoleh hasil belajar 90 dengan KKM 70. Dilihat dari nilai yang didapat melebihi KKM, maka bisa dikatakan IDA dengan gaya belajar kinestetik memiliki hasil belajar matematika yang baik.

c. Siswa (MRA)

Berdasarkan hasil angket yang dilaksanakan pada tanggal 8 juni 2021, MRA memiliki gaya belajar kinestetik. Gaya belajar kinestetik terfokus pada gerak atau aktivitas fisik. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan MRA, ternyata mempunyai hasil yang sama dengan hasil data angket gaya belajar yaitu MRA memiliki gaya belajar kinestetik. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan.

P : “Apakah anda menyukai pelajaran matematika?”

MRA : “Suka.”

P : “Bagaimana cara anda dalam belajar matematika terutama di dalam kelas?”

MRA : “Saya suka memperhatikan guru ketika menjelaskan di papan tulis, kalau kurang paham biasanya menghampiri teman dan bertanya.”

P : “Ketika sedang pelajaran suka jalan-jalan di kelas apa tidak?”

MRA : “Kadang-kadang iya.”

Berdasarkan petikan wawancara di atas didapatkan informasi yaitu MRA senang

menghampiri temannya saat ingin bertanya.

P : “Misalnya memanggil teman, apakah anda menggunakan bahasa isyarat seperti melambaikan tangan?”

MRA : “Iya.”

P : “Apakah ketika bertanya sama teman kadang sambil memegang/ menyentuh?”

MRA : “Iya terkadang.”

P : “Memakai bahasa isyarat juga?”

MRA : “Iya.”

P : “Tulisan anda apakah mudah dibaca oleh orang lain?”

MRA : “lumayan.”

P : “Ketika membaca, apakah menggunakan jari sebagai petunjuk?”

MRA : “Iya, supaya lebih mudah dan paham.”

P : “Kalau disekolah suka olahraga atau tidak?”

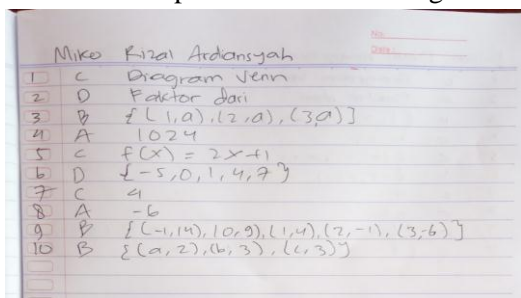
MRA : “Iya, kalau istirahat biasanya.”

P : “Berarti suka olahraga ya?”

MRA : “Iya.”

Dari petikan wawancara di atas, Berdasarkan cuplikan wawancara di atas, terlihat MRA sering menggunakan isyarat tubuh ketika mengobrol dengan temannya. Selain itu, MRA menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca dengan alasan untuk mempermudah ketika membaca. Percakapan wawancara di atas menunjukkan bahwa MRA banyak menggunakan aktivitas fisik ketika belajar.

Setelah mendapat hasil data angket dan hasil wawancara, peneliti membandingkan kembali gaya belajar yang dimiliki MRA yaitu memiliki gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar matematika materi relasi fungsi. Berikut hasil belajar matematika MRA pada materi relasi fungsi.



Gambar 7 Jawaban Ulangan Harian Siswa (MRA)

Berdasarkan lembar jawaban ulangan matematika MRA pada materi relasi fungsi, diperoleh bahwa delapan dari sepuluh soal berhasil dijawab dengan benar dan dua jawaban yang tidak dapat dijawab dengan benar oleh MRA yaitu pada nomor 6 dan 10.

Dimana MRA yang memiliki gaya belajar kinestetik memperoleh hasil belajar 80 dengan KKM 70. Dilihat dari nilai yang didapat melebihi KKM, maka bisa dikatakan MRA dengan gaya belajar kinestetik memiliki hasil belajar matematika yang baik.

d. Siswa (AB)

Berdasarkan hasil angket yang dilaksanakan pada tanggal 8 juni 2021, AB memiliki gaya belajar auditori dan kinestetik. Gaya belajar auditori terfokus pada ketajaman pendengaran, sedangkan gaya belajar kinestetik terfokus pada gerak atau aktivitas

fisik. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan ternyata AB cenderung memiliki gaya belajar kinestetik. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan.

P : “Apakah anda menyukai pelajaran matematika?”

AB : “Tidak suka.”

P : “Alasannya kenapa tidak suka pelajaran matematika?”

AB : “Soalnya banyak rumus jadi susah.”

P : “Ketika sedang pelajaran suka jalan-jalan di kelas apa tidak?”

AB : “Iya suka kadang-kadang.”

P : “Memangnya kenapa?”

AB : “Tidak bisa kalau duduk terlalu lama.”

Berdasarkan cuplikan percakapan diatas, dapat dilihat bahwa AB termasuk anak yang tidak bisa diam.

P : “Misalnya memanggil teman, apakah anda menggunakan bahasa isyarat seperti melambaikan tangan?”

AB : “Iya, pakai bahasa isyarat.”

P : “Apakah ketika bertanya sama teman kadang sambil memegang/ menyentuh?”

AB : “Iya terkadang.”

P : “Memakai bahasa isyarat juga?”

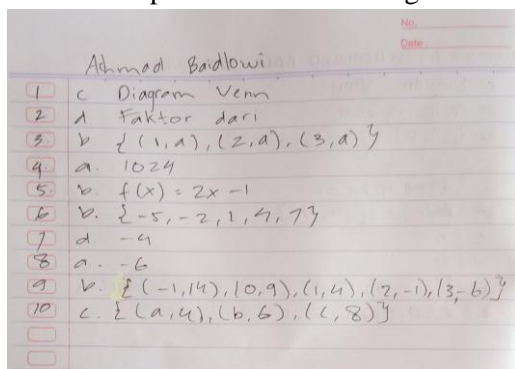
AB : “Iya.”

P : “Tulisan anda apakah mudah dibaca oleh orang lain?”

- AB : Kalau dibaca oleh teman susah.
- P : “Ketika membaca, apakah menggunakan jari sebagaipetunjuk?”
- AB : “Iya, supaya tidak salah membacanya.”
- P : “Ketika ada waktu luang, digunakan untuk apa?”
- AB : “Olahraga dan jalan-jalan.”
- P : “Berarti suka olahraga ya?”
- AB : “Iya.”

Berdasarkan cuplikan wawancara di atas, terlihat AB sering menggunakan isyarat tubuh ketika mengobrol dengan temannya. Selain itu, AB menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca dengan alasan untuk mempermudah ketika membaca. Percakapan wawancara di atas menunjukkan bahwa AB banyak menggunakan aktivitas fisik ketika belajar.

Setelah mendapat hasil data angket dan hasil wawancara, peneliti membandingkan kembali gaya belajar yang dimiliki AB yaitu cenderung memiliki gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar matematika materi relasi fungsi. Berikut hasil belajar matematika AB pada materi relasi fungsi.



Gambar 8 Jawaban Ulangan Harian Siswa (AB)

Berdasarkan lembar jawaban ulangan matematika AB pada materi relasi fungsi, diperoleh bahwa delapan dari sepuluh soal berhasil dijawab dengan benar dan dua jawaban yang tidak dapat dijawab dengan benar oleh AB yaitu pada nomor 5 dan 7.

Dimana AB yang cenderung memiliki gaya belajar kinestetik memperoleh hasil belajar 80 dengan KKM 70. Dilihat dari nilai yang didapat melebihi KKM, maka bisa dikatakan AB dengan gaya belajar kinestetik memiliki hasil belajar matematika yang baik.

e. Siswa (KR)

Berdasarkan hasil angket yang dilaksanakan pada tanggal 8 juni 2021, KR memiliki gaya belajar visual dan kinestetik. Gaya belajar visual terfokus pada ketajaman penglihatan, sedangkan gaya belajar kinestetik terfokus pada gerak atau aktivitas fisik. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan ternyata KR cenderung memiliki gaya belajar kinestetik. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan.

- P : “Apakah anda menyukai pelajaran matematika?”
- KR : “Tidak begitu.”
- P : “Alasannya kenapa tidak suka pelajaran matematika?”
- KR : “Soalnya susah, banyak rumus.”
- P : “Ketika sedang pelajaran suka jalan-jalan di kelas apa tidak?”

KR : “Suka kadang-kadang.”
 P : “Memangnya kenapa?”
 KR : “Tidak bisa kalau duduk terlalu lama.”

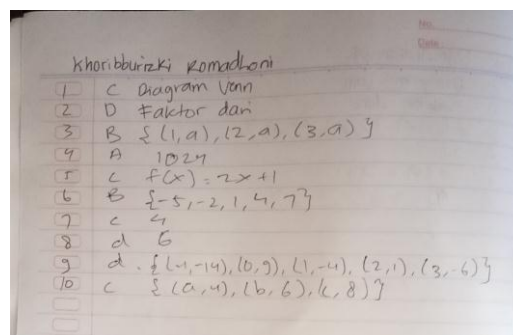
Berdasarkan cuplikan percakapan diatas, dapat dilihat bahwa KR termasuk anak yang tidak bisa diam.

P : “Misalnya memanggil teman, apakah anda menggunakan bahasa isyarat seperti melambaikan tangan?”
 KR : “Iya.”
 P : “Apakah ketika bertanya sama teman kadang sambil memegang/ menyentuh?”
 KR : “Saya suka olahraga.”
 P : “Berarti suka olahraga ya?”
 KR : “Iya.”

Berdasarkan cuplikan wawancara di atas, terlihat KR sering menggunakan isyarat tubuh ketika mengobrol dengan temannya. Selain itu, KR menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca dengan alasan untuk mempermudah ketika membaca. Percakapan wawancara di atas menunjukkan bahwa KR banyak menggunakan aktivitas fisik ketika belajar.

Setelah mendapat hasil data angket dan hasil wawancara, peneliti membandingkan kembali gaya belajar yang dimiliki KR yaitu cenderung memiliki gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar matematika materi relasi fungsi. Berikut hasil belajar matematika KR pada materi relasi fungsi.

KR : “Iya terkadang.”
 P : “Memakai bahasa isyarat juga?”
 KR : “Iya.”
 P : “Tulisan anda apakah mudah dibaca oleh orang lain?”
 KR : “Kalau dibaca oleh teman susah.”
 P : “Ketika membaca, apakah menggunakan jari sebagai petunjuk?”
 KR : “Iya, supaya mudah membacanya.”
 P : “Ketika ada waktu luang, digunakan untuk apa?”



Gambar 9 Jawaban Ulangan Harian Siswa (KR)

Berdasarkan lembar jawaban ulangan matematika KR pada materi relasi fungsi, diperoleh bahwa delapan dari sepuluh soal berhasil dijawab dengan benar dan tiga jawaban yang tidak dapat dijawab dengan benar oleh KR yaitu pada nomor 8 dan 9.

Dimana KR yang cenderung memiliki gaya belajar kinestetik memperoleh hasil belajar 80 dengan KKM 70. Dilihat dari nilai yang didapat melebihi KKM, maka bisa dikatakan KR dengan

gaya belajar kinestetik memiliki hasil belajar matematika yang baik.

Pembahasan

Gaya belajar merupakan strategi atau yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajarnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mendapat hasil belajar yang baik. Seorang subjek yang senang membaca, kurang bisa belajar dengan baik jika ia harus mendengarkan ceramah atau berdiskusi. Demikian juga, subjek yang senang bergerak atau berdiskusi tidak akan belajar dengan baik jika harus mendengarkan ceramah. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung dari gaya belajar yang dimiliki oleh subjek karena apabila gaya belajar yang disukai subjek sejalan dengan kemampuan yang dimiliki maka akan mendapat hasil belajar matematika pada materi relasi fungsi secara maksimal.

Manfaat untuk mengembangkan gaya belajar siswa sangatlah besar bagi hasil belajar subjek terutama saat berada disituasi seperti sekarang ini, yang mana seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Gaya belajar yang dimiliki oleh siswa akan mampu mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang ia peroleh sehingga dapat bermanfaat dalam proses menyelesaikan soal tes dengan proses pembelajaran.

Gaya belajar tersebut diketahui berdasarkan hasil data angket, hasil wawancara dan diukur melalui nilai hasil belajar subjek pada materi relasi fungsi. Hubungan gaya belajar visual dengan materi relasi fungsi yaitu ketika guru memberikan materi lewat foto buku paket atau LKS yang di bagikan melalui *whatsapp* tentang relasi dari suatu yang peling rendah dibandingkan dengan subjek yang memiliki gaya belajar kinestetik dan visual. Sehingga gaya belajar

himpunan A dengan himpunan B akan dengan mudah dipahami oleh siswa yang memiliki gaya belajar visual, hubungan gaya belajar auditori dengan materi relasi fungsi yaitu ketika guru memberikan materi lewat video penjelasan materi yang di bagikan melalui *whatsapp* tentang relasi dari suatu himpunan A dengan himpunan B akan dengan mudah di pahami oleh siswa yang memiliki gaya belajar auditori, sedangkan hubungan gaya belajar kinestetik dengan materi relasi fungsi yaitu ketika guru memberikan materi lewat video penjelasan materi dan disertai contoh yang di bagikan melalui *whatsapp* tentang relasi dari suatu himpunan A dengan himpunan B akan dengan mudah di pahami oleh siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada subjek kelas VIII MTs Darut Tauhid dengan membagikan angket gaya belajar siswa melalui google form, wawancara dan dengan melihat nilai ulangan pada materi relasi fungsi ternyata gaya belajar yang paling menonjol adalah gaya belajar kinestetik yang mendapatkan nilai ulangan paling baik.

Melihat data angket, wawancara dan hasil nilai ulangan relasi fungsi tersebut peneliti bisa mengetahui dan membandingkan bahwa subjek yang memiliki gaya belajar kinestetik hasil belajar matematikannya lebih baik dibandingkan subjek yang memiliki gaya belajar visual dan auditori. Subjek dengan gaya belajar visual memiliki hasil belajar matematika lebih baik dari subjek yang memiliki gaya belajar auditori, tetapi tidak lebih baik dari subjek dengan gaya belajar kinestetik. Subjek dengan gaya belajar auditori memiliki hasil belajar matematika

hendaknya perlu diperhatikan oleh pendidik dalam setiap proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang

maksimal pada umumnya terlebih khusus pembelajaran matematika.

Berdasarkan teori belajar Gagne yang menyebutkan cara berpikir seseorang tergantung pada ketrampilan apa yang dimilikinya dan ketrampilan serta hirarki apa yang diperlukan untuk mempelajari suatu tugas, kedua hal tersebut tidak lepas dari yang namanya kegiatan belajar mengajar. Kedua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Tujuan dari kegiatan pembelajaran ialah untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Bisa dikatakan hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri

siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan sikap dan keterampilan. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam bentuk memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Demi mencapai tujuan tersebut setiap siswa akan berusaha agar tujuan belajarnya tercapai dengan belajar tekun. Mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda-beda dapat membantu siswa belajar dengan nyaman. Selain itu, guru yang telah mengetahui gaya belajar siswanya dapat lebih mudah dalam memilih untuk menggunakan metode, strategi maupun teknik pembelajaran yang sesuai dengan siswa, dengan demikian tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran matematika khususnya materi relasi fungsi. Dari tiga indikator yang digunakan yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTS Darut Tauhid terhadap hasil belajar matematika pada materi relasi fungsi, siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki hasil belajar matematika lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Antjelijasari K.V. Dkk. 2020. *Analisis Gaya Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Oebaki*. Jurnal Pendidikan Matematika.

- Arief S. Sadiman. Dkk. 2012. *Media Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Danarji, Dwi Prasetya. Dkk. 2014. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara
- Deporter, Bobbi & Mike Hernacki. 2015 *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Fadhilah, Nurul. 2018. *Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik DI Kelas II C MI Pembangunan UIN Jakarta*. Skripsi. Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.
- Sa'diyah, Nur Halimatus. 2011. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa (Auditori, Visual, dan Kinestetik) pada Siswa Sekolah*

- Dasar. Skripsi. Fakultas Psikologi IAIN Surabaya.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subini, N. (2011). *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Yogyakarta: Javalitera.
- Thoifah, I'anut. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani, 2015
- Wassahua, Sarfa. 2016. *Analisis Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMO Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru*. Jurnal Matematika Dan Pembelajarannya.
- Yani, F. (2017). *Gaya Belajar Siswa yang Memiliki Nilai Akademik Tinggi dan Rendah Kelas VII SMPN 1 Colomadu Tahun Ajaran 2016/2017*. Retrieved 2 Mei 2018 from UMS website: prints.ums.ac.id/55286/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf.
- Yusuf, A. Muri. *Analisis Butir Soal Manual*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.